

EFEKTIFITAS ANALISIS TUGAS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT PUDING RAINBOW PADA ANAK TUNARUNGU

Oleh :

Silvi Dinasty Arifin¹, Mega Iswari², Asep Ahmad Sopandi³

Abstract: *this research is background by problem that found a deaf child in second grade class in junior high school YPPLB that have a problem to make rainbow puding with the right step. According that problem, the researcher want to proof that analytic is efectifitas to improve the skill to make the puding rainbow for a deaf child in second grade at junior high school. This study uses the approach single research subject, A-B-A design and data analysis techniques using visual analysis chart. The result of this study concluded with analisis exercise can improve the skill to make a puding rainbow for a deaf child in a second grade in junior high school YPPLB Padang.*

Kata kunci: anak tunarungu; analisis tugas; puding rainbow

Pendahuluan

Menurut UU RI No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Berdasarkan undang-undang dasar pendidikan tersebut, jelas dinyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensisi peserta didik secara aktif, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan pada dirinya, tidak terkecuali dengan anak berkebutuhan khusus yang merupakan anak-anak yang mengalami penyimpangan kelainan, atau ketentuan dalam segi fisik, mental, emosi dan social atau gabungan dari hal-hal tersebut sedemikian rupa sehingga mereka memerlukan layanan pelayanan pendidikan yang khusus sesuai dengan penyimpangan, kelainan atau ketunaan mereka salah satu anak berkebutuhan khusus adalah anak tunarungu.

¹Silvi Dinasty Arifin (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

²Mega Iswari (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

³Asep Ahmad Sopandi (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

Tunarungu adalah seorang yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau seluruhnya yang diakibatkan karena tidak berfungsinya sebagian atau keseluruhan alat pendengarannya dalam kehidupan sehari-hari yang membawa dampak terhadap kehidupannya secara kompleks. Tunarungu merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat. Digolongkan kedalam bagian tuli dan kurang dengar. Tetapi diluar kekurangannya tunarungu juga memiliki kemampuan yang dapat ditingkatkan berupa pembelajaran keterampilan karena tunarungu memiliki fisik yang sempurna sama dengan anak normal lainnya.

Berdasarkan kurikulum SMPLB-B tahun 2006 untuk anak tunarungu terdapat mata pelajaran keterampilan tataboga, dalam SK KD anak mengenal resep dan bahan makanan sederhana salah satunya membuat puding, puding merupakan makanan yang banyak diminati oleh orang banyak karena umumnya dibuat dari bahan-bahan yang direbus, dikukus, rasa yang manis dan memiliki bermacam rasa seperti rasa buah, rasa pandan, rasa vanilla, rasa susu, rasa coklat dan tiga rasa. Puding berasal dari bahasa Prancis yaitu Boudin yang artinya sosis darah, dari bahasa latin *botellus* yang berarti sosis kecil. Istilah puding digunakan oleh bangsa Eropa pada abad pertengahan untuk hidangan daging yang dibungkus. Di Britania Raya Puding sering digunakan untuk makanan penutup yang dibuat dari telur, tepung, serta dimasak dengan cara dikukus, direbus dan dipanggang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru tataboga mengenai keterampilan membuat puding, didapatkan informasi bahwa guru sudah pernah mengajarkan membuat puding rainbow namun didapatkan satu anak belum mampu membuat puding rainbow dengan baik. Karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran maka guru kesulitan memberikan pengajaran yang lebih terperinci pada anak.

Dari hasil asesmen yang dilakukan dalam membuat puding rainbow pada anak dengan langkah-langkah membuat puding yang benar didapatkan hasil perbedaan ketiga warna tidak terlihat jelas karena anak belum bisa menentukan kapan lapisan selanjutnya dapat dipindahkan diatas puding yang sudah ada pada cetakkan, menuangkan pewarna sesuai dengan takaran, mengaduk warna dengan rata, dan memindahkan adonan dengan benar. Sedangkan dalam mentakarkan bahan, cara menggunakan alat, menentukan adonan sudah masak dan membagi adonan menjadi 3 bagian anak sudah bisa. Secara fisik anak terlihat normal, koordinasi mata tangan anak bagus.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa puding rainbow banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki manfaat untuk memperlancar pencernaan dan memiliki daya

tarik warna yang menarik. Kemudian untuk pembelajaran bagi anak tunarungu lebih terfokus kepada satu arah, walaupun anak kita tunarungu jika masih di fungsikan lebih baik di ajarkan dengan cara analisis tugas. Analisis tugas merupakan pemahaman tugas dalam pembelajaran yang dapat dilakukan secara terperinci dan dipenggal sehingga menjadi pekerjaan yang lebih kecil. Dalam hal ini analisis tugas digunakan untuk menganalisis, merinci atau menguraikan tugas-tugas yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan anak dalam membuat puding rainbow yang diuraikan menjadi beberapa langkah yang langkah membuat puding rainbow dengan benar.

Metodologi Penelitian

Berdasarkan masalah yang di uraikan pada latar belakang, maka peneliti memilih bentuk eksperimennya berupa subjek tunggal SSR (*Single Subject Research*) dengan desain A-B-A. Desain A-B-A adalah desain yang terdiri dari tiga fase baseline sebelum diberikan intervensi (A_1), fase treatment (B), fase baseline setelah tidak lagi diberi intervensi (A_2). Juang Sunanto (2005:59) menjelaskan bahwa desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama perilaku sasaran atau target behavior. Sedangkan variabel bebas dikenal dengan istilah *intervensi* atau perlakuan. Dalam penelitian yang menjadi variabel terikatnya adalah keterampilan membuat puding rainbow dan yang menjadi variabel bebasnya adalah analisis tugas.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunarungu berinisial C dengan kondisi fisik sama dengan anak normal lainnya, gerak motorik tidak mengalami kelainan gerak, koordinasi mata tangan anak baik namun anak belum bisa membuat puding rainbow dengan langkah-langkah yang benar. Anak belum bisa mentakarkan warna yang diperlukan, mengaduk warna dengan rata, mengambil adonan dengan benar, memindahkan adonan, meletakkan ujung jari diatas adonan dalam cetakan, menentukan lapisan sudah mengeras, dan hasil warna yang dibuat anak tidak terlihat jelas antara ketiga warna. Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah pedoman observasi yang dilakukan secara langsung dengan format pencatat data. Jenis pencatatan yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menghitung persentase kejadian, kemampuan anak dalam keterampilan membuat puding rainbow dengan langkah-langkah pelaksanaan yang benar.

Selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis visual grafik, yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap fase *baseline* kondisi awal (A_1), kemudian pada kondisi *intervensi* (B) saat diberi perlakuan dan selanjutnya kondisi akhir baseline (A_2) setelah tanpa diberi perlakuan.

Hasil Penelitian

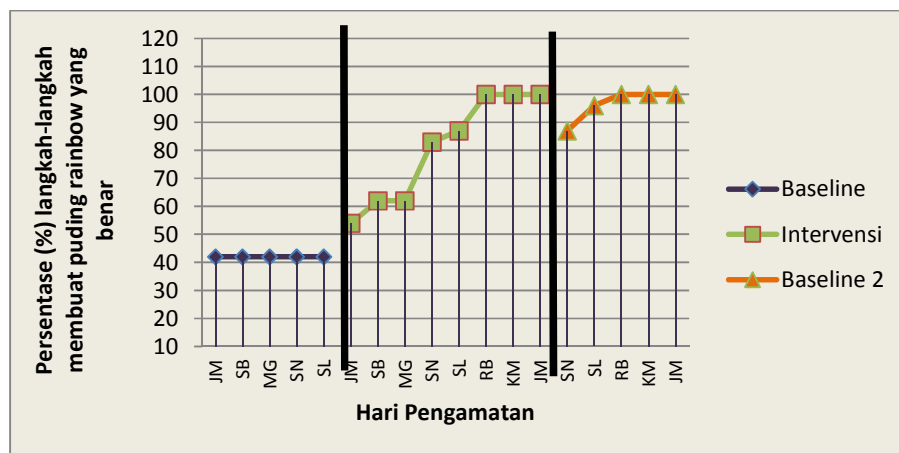
Penelitian dilakukan sebanyak 18 kali pertemuan yaitu dari tanggal 14 Juni sampai 5 Juli 2013. Berikut ini adalah hasil analisis visual grafik yang didapat selama pengamatan pada kondisi *baseline* A_1 yaitu kemampuan awal anak tunarungu dalam menyelesaikan keterampilan membuat puding rainbow dengan langkah-langkah yang benar, kondisi *intervensi* B saat diberikan perlakuan berupa analisis tugas, kemudian kondisi *baseline* A_2 kemampuan anak tunarungu dalam menyelesaikan keterampilan membuat puding rainbow dengan langkah-langkah yang benar tanpa diberikan perlakuan.

Kondisi *baseline* A_1 dilakukan untuk melihat dan mengetahui kemampuan membuat puding rainbow anak sebelum diberikan perlakuan. Dapat dilihat jumlah langkah-langkah dengan benar yang dapat dilakukan anak dari pengamatan pertama sampai kelima adalah 10 dari 24 indikator yang akan dicapai, persentase jumlah langkah-langkah yang dilakukan anak benar adalah 41,6 pada pengamatan pertama, 41,6 pada pengamatan kedua, 41,6 pada pengamatan ketiga, 41,6 pada pengamatan keempat, 41,6 pada pengamatan kelima.

Kondisi *intervensi* merupakan kondisi dimana anak diberikan perlakuan berupa analisis tugas dengan merinci langkah-langkah keterampilan membuat puding rainbow secara benar sehingga menjadi bagian tugas yang lebih kecil. Dapat dilihat persentase jumlah langkah-langkah secara benar adalah 54,2% pada pengamatan keenam, 62,5 pada pengamatan ketujuh, 62,5% pada pengamatan kedelapan, 83,3 pada pengamatan kesembilan, 87,5 pada pengamatan kesepuluh, dan 100% pada pengamatan kesebelas sampai tiga belas.

Kondisi *baseline* A_2 merupakan kondisi dimana anak tanpa diberi perlakuan. Anak disuruh membuat puding rainbow dengan langkah-langkah yang benar tanpa diberikan perlakuan berupa analisis tugas. Persentase jumlah langkah-langkah yang dilakukan anak secara benar adalah 87,5% pada pengamatan keempat belas, 95,8% pada pengamatan kelima belas, 100% pada pengamatan kelima belas sampai delapan belas.

Untuk lebih jelasnya perhatikan grafik di bawah ini:



Grafik.1 perbandingan data *baseline A₁*, *intervensi B*, dan *baseline A₂*

Hasil analisis dalam kondisi pada penelitian ini adalah kondisi *baseline (A₁)* 5, *intervensi (B)* 8, *baseline (A₂)* 5. Estimasi kecenderungan arah pada fase *baseline (A₁)* tidak mengalami peningkatan persentase (=), dan setelah diberi perlakuan dengan analisis tugas dalam keterampilan membuat puding rainbow dengan langkah-langkah yang benar maka persentase estimasi kecenderungan arahnya meningkat lebih tinggi (+), dan setelah dilakukan lagi pengamatan selanjutnya tanpa diberikan perlakuan persentase kecenderungan arahnya juga meningkat (+). Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline (A₁)* 100%. Kondisi *intervensi (B)* 25%, dan pada kondisi *baseline (A₂)*. Jejak data pada kondisi *baseline (A₁)* mendatar, kondisi *intervensi (B)* data yang diperoleh meningkat dan pada kondisi *baseline (A₂)* data yang diperoleh meningkat. Level stabilitas rentang pada kondisi *baseline (A₁)* 41,6%-51,6%, kondisi *intervensi (B)* 54,2%-100%, *baseline (A₂)* 87,5%-100%. Perubahan level pada kondisi *baseline (A₁)* 41,6% - 41,6% = 0% (=), kondisi *intervensi (B)* 100%-54,2% = 45,8% (+), kondisi *baseline (A₂)* 100% - 87,5% = 12,5% (+). Rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi

No.	Kondisi	A ₁	B	A ₂
1.	Panjang kondisi	5	8	5
2.	Estimasi kecenderungan arah	— (=)	↗ (+)	↗ (+)
3.	Kecenderungan stabilitas	(stabil)	(tidak stabil)	(tidak stabil)
4.	Jejak data	—	↗ —	↗ —

		(=)	(+)	(+)
5.	Level stabilitas dan rentang	Variabel (41,6% -40%)	Variabel (54,2% 100%)	Variabel (87,5% 100%)
6.	Level perubahan	41,6%-41,6% = 0%	100%-54,2%= 45,8%	100%-87,5%= 12,5%
		(=)	(+)	(+)

Tabel 2. Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

No.	Kondisi	B1 $\frac{A_1}{2:1}$	B1 $\frac{A_2}{2:3}$
1.	Jumlah variabel yang diubah	1	1
2.	Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	$\frac{+}{=}$	$\frac{+}{+}$
3.	Perubahan kecenderungan stabilitas	Stabil ke tidak stabil	Tidak stabil ke tidak stabil
4.	Perubahan level	54,2% - 41,6% +12,6%	100% - 87,5% +12,5%
5.	Persentase overlap	0%	37,5%

Berdasarkan hasil analisis data terbukti bahwa hipotesis penelitian diterima. Artinya analisis tugas efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat puding rainbow pada anak tunarungu kelas II SMPLB di SLB YPPLB Padang.

Pembahasan

Hasil penelitian pada fase *baseline* (A_1) yang dilakukan sebanyak 5 kali pengamatan, dapat dilihat kemampuan keterampilan membuat puding rainbow dengan langkah-langkah yang benar, anak mendapatkan nilai 41,6 pada pengamatan pertama sampai pengamatan kelima.

Pada kondisi *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sebanyak 8 kali pengamatan, kemampuan keterampilan membuat puding rainbow dengan langkah-langkah yang

benar anak mendapatkan nilai 54,2% pada pengamatan keenam, 62,5% pada pengamatan ketujuh, 62,5% pengamatan kedelapan, 83,3% pada pengamatan kesembilan, 87,5 pengamatan kesepuluh, 100% pada pengamatan sebelas, duabelas dan tigabelas. Pada pada fase *baseline* setelah diberikan *intervensi* (A_2) kemampuan anak bisa dipertahankan meskipun perlakuan telah dihentikan. Dengan persentase yang diperoleh sebagai berikut, 87,5% pada pengamatan keempatbelas, 95,8% pada pengamatan kelimabelas, 100% pada pengamatan keenambelas, 100% pada pengamatan ketujuh belas, dan pengamatan kedelapanbelas 100%.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan perlakuan dengan analisis tugas, kemampuan anak dapat dikatakan mendarat atau tidak adanya perubahan, pada saat diberikan perlakuan kemampuan anak dalam membuat puding rainbow meningkat dan pada saat setelah tanpa diberikan perlakuan kemampuan anak dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam keterampilan membuat puding rainbow dapat ditingkatkan melalui analisis tugas.

Tunarungu merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar, yang meliputi keseluruhan kesulitan mendengar dari yang ringan sampai yang berat. Digolongkan kedalam bagian tuli dan kurang dengar. Andreas Dwidjosumarto (1990:1) mengemukakan bahwa seseorang yang tidak atau kurang mampu mendengar suara di katakan tunarungu. Berdasarkan pengertian diatas tunarungu mengalami gangguan dalam pendengaran sehinga mengalami masalah dalam pembelajaran keterampilan.

Perlakuan yang diberikan untuk mengatasi masalah yang dihadapi anak dalam pembelajaran keterampilan adalah dengan analisis tugas. Analisis tugas merupakan pemahaman tugas dalam pembelajaran yang dilakukan untuk merinci atau menguraikan tugas-tugas yang sangat sederhana sesuai dengan kemampuan anak. Menurut Rochyadi dan Alimin (2005:173) mengemukakan bahwa analisis tugas merupakan suatu pekerjaan

yang dipenggal menjadi satuan pekerjaan yang lebih kecil. Menurut Andri Priyatna (2012:110) analisis tugas adalah proses mengidentifikasi apa yang perlu untuk dilakukan untuk menyelesaikan suatu tugas yang dibebankan. Untuk memerlukan waktu yang akurat, siswa perlu mengetahui langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas. Dengan cara analisis tugas ini dimaksudkan agar anak dapat cepat mengerti dalam pembelajaran keterampilan membuat puding rainbow. Terbukti dengan perlakuan yang diberikan tersebut kemampuan anak tunarungu dalam membuat puding rainbow dapat meningkat setelah diberikan perlakuan analisis tugas.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan diatas dapat dibuktikan bahwa pengaruh intervensi menggunakan analisi tugas efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat puding rainbow pada anak tunarungu kelas II SMPLB di SLB YPPLB Padang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada anak tunarungu kelas II SMPLB di SLB YPPLB Padang, maka dari itu dapat dinyatakan bahwa keterampilan membuat puding rainbow dapat ditingkatkan melalui analisis tugas. Dalam penelitian keterampilan membuat puding rainbow meningkat, telah dibuktikan melalui grafik garis.

Berdasarkan hasil analisis data keseluruhan, analisis data dalam kondisi maupun antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membuat puding rainbow dengan langkah-langkah yang benar ke arah lebih baik. Hasil perolehan data ini menunjukkan bahwa analisis tugas efektif dalam keterampilan membuat puding rainbow pada anak tunarungu kelas II SMPLB di YPPLB Padang.

Kendala yang peneliti lakukan pada saat melaksanakan penelitian ini tidak banyak hanya saja keterbatasan waktu dan konsentrasi anak karena penelitian ini dilakukan saat pulang sekolah. Selain itu peneliti menyadari ilmu peneliti belum cukup luas untuk menjalani penelitian ini.

Saran

Berdasarkan penelitian ini peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar guru menggunakan analisis tugas dalam memberikan materi pelajaran keterampilan agar anak mudah paham dengan pelajaran yang diberikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mencari ide yang baru demi pengembangan penelitian ini.

Daftar Pustaka

Abdurracman, Mulyono (1994). *Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : Depdikbud

Aprilyanti, Anti Sugani. (2013). *Rainbow Cake*. Yogyakarta : Kana media

Priyatna, Andri. (2012). *Intelephant Never Look So Good* : PT Alex Media
Komputindo

Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. University Tsukuba.